Uktub: Journal of Arabic Studies
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Vol. 1, No. 1, June 2021, 45-52
p-ISSN 2807-3738 | e-ISSN 2807-341X

Implementasi Metode Alamiah (*Natural Method*) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Cerita di SMAN CMBBS

Mahesya Destira
SMAN CMBBS
mahesyadestira@gmail.com

Abstract: The implementation of the Natural Method in learning Arabic is very helpful for students to get the experience of learning a second language as in getting their mother tongue. Teachers in this case should not use the language of instruction. Arabic is the language used by both teachers and students in learning. The aims of this research are: first, to find out the implementation of natural methods in learning speaking skills. Second, knowing the steps for implementing natural methods in learning speaking skills. The third is knowing that story-based learning can make students easy to remember vocabulary and easy to use it in sentences. Fourth, knowing the supporting factors in the implementation of natural methods in story-based speaking skills learning. The results of the research that the natural method has been carried out but the teacher is still not consistent in learning that is still translating some sentences in Indonesian. This requires the firmness of the teacher in terms of giving meaning in the mother tongue. The spirit of students in Arabic needs to be motivated by continuing to use Arabic fluently and pleasantly.

Keywrods: Implementation, Natural Method, Speaking Skill, Story

Pendahuluan

Guru sebagai fasilitator adalah hal yang sedang digalakkan dalam pembelajaran di Indonesia, dimana peserta didik diharapkan lebih banyak pengalaman belajar, lebih banyak bereksplorasi dan lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dibanding dengan hanya mendengarkan ilmu dan memahami tanpa mengetahui untuk apa fungsi dan guna keilmuan yang dipelajarinya. Guru menjadi sosok terpenting dalam menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan tercapai tujuan dengan baik. Peran guru dalam hal ini adalah bagaimana menggunakan metode yang baik dengan pendekatan yang baik dan pengelolaan kelas yang baik pula dalam pembelajaran berimplikasi terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Metode yang tepat dapat menghasilkan efektivitas pembelajaran, dimana guru dituntut untuk berkreatifitas melakukan berbagai cara yang menarik agar peserta didik mau belajar dengan senang hati, tanpa adanya intimidasi, hukuman, menakut-nakuti atau bentuk hukuman lainnya yang biasanya tidak disukai. Dengan metode pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari ilmu

yang berguna dan bermanfaat sehingga tercapai tujuan pembelajaran. (Tamrin and Yanti 2019). Ungkapan الطَّرِيْقَةُ أَهَمُّ مِنَ المَادَّةِ artinya Metode lebih penting dari materi. Ungkapan ini menjadi menarik untuk dianalisis karena memberi dampak bahwa metode pembelajaran menjadi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, bahkan metode yang baik lebih penting daripada materi (substansi) itu sendiri. Banyak terjadi guru yang sangat mahir dalam berbahasa Arab namun mengalami kendala ketika mangajarkan ilmunya karena kesulitan mengkomunikasikan ilmu tersebut dengan baik khususnya dalam pembelajaran.

Adanya permasalahan diatas terjadi dalam pembelajaran ketika guru tidak konsisten dalam menggunakan satu metode pembelajaran ataupun kesalahan pemilihan metode yang digunakan. Misal dalam menggunakan metode langsung (*thoriqoh mubaasyaroh*) yaitu suatu cara menyajikan materi Bahasa Arab dimana guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar (Arif 2019) pada satu pembelajaran masih menggunakan bahasa pengantar padahal kita mengetahui bahwa cara atau طريقة dalam metode tersebut haruslah konsisten dengan menggunakan bahasa yang dipelajari, dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa sehingga peserta didik menjadi terbiasa mendengar dan berani mengucapkan atau melafalkan tanpa ada rasa kawatir akan kesalahan. Bahkan secara umum dapat dikatakan peserta didik merasa kesulitan, takut untuk mengungkapkan ide atau bahkan menjawab pertanyaan dengan langsung berbahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan belum adanya contoh real (kongkrit) pada masa pembelajaran yang dapat mereka jadikan sebuah suri tauladan.

Peserta didik merasa kesulitan untuk mengingat kosakata (*mufrodat*) dalam Bahasa Arab dikarenakan jarangnya mendengar atau menggunakannya. Ditambah jika hanya mengingat kosakata secara mandiri atau per kata maka kemungkinan ingatan pada waktu tersebut bisa dilakukan dengan baik namun akan hilang dalam beberapa waktu, hal tersebut dikarenakan penyimpanan kosakata secara terpisah kurang menarik atau tidak mudah diingat. Adanya contoh penggunaan kosakata dalam sebuah kalimat dapat memudahkan peserta didik untuk merangkai kata dengan kata lain sehingga menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Maka agar kosakata tersebut menjadi lebih bermakna, dan lebih mudah diingat haruslah terangkai dalam sebuah cerita yang menarik. Sehingga ketika kemudian ingin mengutarakan ide kosakata itu muncul dalam ingatan rangkaian kalimat dari cerita yang pernah dipelajari.

Metode alami (*natural method*) adalah proses belajar dimana peserta didik pempelajari bahasa Arab seperti halnya mempelajari bahasa ibu. Dalam pelaksanaannya hampir tidak jauh dari direct method dimana guru menyajikan pembelajaran langsung dalam bahasa Arab tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali pada hal-hal tertentu. Namun hal ini tidak akan berpengaruh jika guru tidak mengimplementasikan dalam pembelajarannya dengan baik.

Dari pemasalahan-permasalahan yang ada yaitu inkonsisten guru dalam menggunakan sebuah metode, kemudian kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan ide dikarenakan kurangnya pengalaman dan ketakutan kesalahan kemudian sulitnya mengingat kosa kata dalam waktu yang lama dikarenakan kosakata tersebut berdiri sendiri sehingga tidak ada hal yang memnyebabkan endapan ingatan lebih bertahan lama, maka hal inilah yang mendorong untuk

melakukan Tindakan khusus dalam pembelajaran melalui implementasi metode alamiah pada pembelajaran keterampilan berbicara berbasis cerita.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode ini diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Desain penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti melakukan penelitian pada sekolah tempat peneliti mengajar yaitu SMAN CMBBS (Cahaya Madani Banten Boarding School) yaitu pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas XII. Penelitian dilakukan langsung dengan tujuan mempelajari latar belakang masalah, keadaan terakhir dan interaksi langsung antara peserta didik, lingkungan dan lembaga. Metode kualitatif adalah mengamati orang dalam berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tingkah mereka tentang dunia sekitarnya.

Bogdan & Biklen, S (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitiab yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan diharapkan mampu mengasilkan uraian tentang ucaan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting yang komperhensif, utuh dan holistik. (Moha and Sudrajat 2019)

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrument kunci dan berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan dalam penelitian objek yang alamiah. Yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah bersifat induktif fan hasilnya menekankan makna dan generalisasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber langsung maupun yang tidak langsung atau dapat disebut sumber primer dan sekunder. Data langsung adalah yang dilakukan dengan wawancara sedangkan sumber data tidak langsung adalah melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen. Pemerolehan data diambil dari observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dan untuk keabsahan data dan anlisis uji dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknis analisis data dengan mencari dan Menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data-data lainnya yang dikumpulkan untuk disimpulakan sebagai hasil analisis. Dalam hal ini peneliti menganalisis teori sebagai acuan dikaitkan dengan data yang didapatkan dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

Metode Alamiah

Pembelajaran Bahasa memerlukan metode, strategi dan media. Pemerolehan dalam pembelajatran Bahasa Arab keterampilan berbicara (*maharoh al kalam*) diperoleh dengan adanya pembiasaan. Bahasa dinilai sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku berbahasa yang diperoleh seseorang melalui istima', peniruan (*taqlid*), pengulangan (*tikrar*) hingga bahasa itu dikuasai dengan baik dan menjadi kebiasaan. Untuk memperoleh kecakapan berbahasa dalam proses pembelajaran

memerlukan kompetensi guru bahasa Arab yang mempunyai metode yang kreatif. (Minatul Azmi 2019)

(Arsyad 2019) Metode ini diperkenalkan pada tahun 1977. Dirintis pada tahun 1976 oleh Tracy D Terrell. Beliau adalah seorang linguis dan guru Bahasa Spanyol di California University yang mengembangkan pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip "naturalistik" dalam ilmu pemerolehan bahasa kedua. Dengan bekerjasama dengan temannya Stephen Krashen ahli Pendidikan Bahasa di University of Southern California mengembangkan teori-teori memuat prinsip-prinsip dari metode alamiah. Istilah "natural" berdasarkan pada penguasaan bahasa lebih bertumpu pada pemerolehan bahasa (*iktisabu al lughoh*) dalam konteks alamiah dibandingkan dengan pempelajari secara aturan-aturan (*ta'allum al lughoh*). Fokusnya adalah pada makna dari komunikasi sejati dibandingkan dengan bentuk ucapan. Disebutkan alamiah karena disamakan seperti menggunakan bahasa ibu. Belajar bahasa ibu biasanya berdasarkan kepada perilaku kebiasaan sehari-hari secara alamiah. Karenanya kadang disebut dengan *al thoriqoh al'adiyyah/ customaru method*). Dalam hal ini peserta didik mulai menyerap bahasa dengan cara menyimak kemudian meniru bahasa yang digunakan oleh orang dewasa disekitat dan kemudian mengucapkan dari apa yang dia terima.

Ciri-ciri metode ilmiah adalah:

- Urutan pembelajaran dimulai dengan menyimak (*istima'*) kemudian percakapan (*khiwar/kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*) dan yang terakhir adalah gramatika.
- Pembelajaran disajikan dengan memperkenalkan kata-kata yang sederhana yang diketahui peserta didik dan kemudian dipraktikan dengan menggunakan benda-benda yang ada didalam kelas, di rumah, kemudian diluar kelas dan diluar rumah, bahkan mengenal kata-kata lainnya sampai diluar negri terutama negara Timur Tengah sebagai negara asal Bahasa Arab.
- Kamus dapat digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan dengan mencari arti dan menjelaskan kata-kata yang sulit dalam berbahasa Arab.
- Kemampuan membaca dan berdialog sangatlah diutamakan dan pada metode ini pembelajaran gramatika kurang terperhatikan.
- Dapat menggunakan pengajar yang bergantian, sehinga anak dapat mendengar bunyi kata dan kalimat dari orang yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode alamiah lebih baik daripada pembelajaran yang dipaksakan, seperti halnya anak kecil yang pertama kali belajar berbicara (Azzuhri 1970), oleh karenanya yang harus dilakukan adalah belajar mengucapkan kata per kata kemudian kalimat dan baru berdialog. Kemudian baru belajar membaca dan menulis.

Tujuan dan karakteristik metode natural atau metode alamiah adalah:

1. Belajar Bahasa asing tidaklah berbeda dengan belajar Bahasa ibu.
2. Memfokuskan pada pembelajaran cara pengucapan dalam belajar Bahasa dan mengutamakan kemahiran mendengar (*al istima'*) dan berbicara (*al kalam*).
3. Metode ini tidak memerlukan buku dan materi bahan ajar yang terstruktur, khususnya pada tahun-tahun pertama pembelajaran.

4. Tidak mensyaratkan tema-tema khusus pada setiap materi bahan ajar dan tidak perlu ada persiapan khusus sehingga proses pembelajaran berjalan secara alamiah.
5. Guru harus menggunakan Bahasa Arab saja, dan jika ada perserta didik yang tidak faham maka menjelaskannnya dengan contoh-contoh, isyarat, gambar dan lain sebagainya.
6. Tidak mengajarkan grammar secara mutlak, tetapi hanya sekilas saja.

Keunggulannya

- Pada tingkat lanjutan metode ini sangat efektif, karena peserta didik dibawa dalam suasana lingkungan yang sesungguhnya untuk aktif dan mendengarkan menggunakan percakapan Bahasa Arab.
- Pengajaran membaca dan berbicara dalam Bahasa Arab lebih diutamakan, daripada gramatikal.
- Pengajaran lebih bermakna dan mudah diserap karena setiap akta atau kalimat yang diajarkan memiliki konteks (hubungan) dengan dunia nyata dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Kelemahannya:

- Bagi tingkat pemula akan menrasa kesulitan karena belum memiliki bekal dasar Bahasa Arab sehingga tidak dapat dihindari kemungkinan untuk sedikit menggunakan bahasa ibu.
- Guru dan peserta didik pada umumnya mengutamakan gramatika terlebih dahulu dibandingkan dengan membaca dan percakapan sehingga hal ini perlu banyak dirubah dengan komitmen dari guru sebagai fasilitator dan mengarah dalam pembelaljaran.
- Guru yang kurang memiliki kemampuan dan pengalaman praktis dalam berbahasa Arab merupakan faktor sulitnya hal ini diterapkan dan berhasil secara baik

Keterampilan Berbicara

Guntur Tarigan (1981:15) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian yang diterima pendengar sebagai informasi jika komunikasi berlangsung, secara tatap muka dengan gerak tangan dan ekspresi wajah.(Wuryaningtyas 2015). D Tarigan (1990:149) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan mealui Bahasa lisan, kaitan antar pesan dan Bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pendengar menerima pesan dalam bentuk bunyi Bahasa. Heryadi dan Zamzami menyatakan bahwa berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran isi hati) seseorag kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Tujuan umum berbicara beberapa tujuan yaitu: berkomunikasi, berbicara untuk menghibur berbicara untuk tujuan menginformasikan, berbicara untuk menstimulasi pendengar, berbicara untuk menggerakkan pendengarnya. Sedangkan menurut Tarigan adalah 3 (tiga) tujuan umum berbicara yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), serta membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (to persuade).

Bercerita adalah salah satu dari keterampilan berbicara dengan menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan sedara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri: 2005: 10) (Lega 2014)
Keterampilan berbicara (*maharoh al kalam*) adalah salah satu keterampilan dari tiga keterampilan lainnya setelah keterampilan mendengar (*maharoh al istima'*) kemudian keterampilan membaca (*maharoh al qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*maharoh al kitabah*). Keretampilan berbicara sangatlah diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan memberi informamsi atau menerima informasi.

Implementasi Metode Alamiah pada pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Cerita

Metode alamiah seperti yang sudah dibahas sebelumnya haruslah berpegang pada prinsip-prinsip alamiah seperti mengajarkan bahasa ibu tanpa ada bahasa perantara begitu pula dengan karekteristiknya sehingga guru dapat melaksanakan implementasi metode alamiah (*natural method*) pada pembelajaran keterampilan berbicara pada kegiatan sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran sedang berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Arab pada SMAN CMBBS yaitu, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan guru telah membuat schedule dan langkah-langkah pembelajaran yang dalam RPP. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan metode alamiah yang mengikuti Langkah-langkah dalam kegiatan inti seperti:

1. Memulai dengan menyimak (*istima'*) dengan mengucapkan kosakata disajikan tanpa menggunakan terjemah kecuali pada hal-hal yang sulit.
2. Memperkenalkan kosakata dengan memberikan makna yang lain yang sama ataupun dengan diperagakan (peserta didik boleh menggunakan kamus jika diperlukan)
3. Guru memperagakan langsung bercerita dengan ekspresi dan tekanan pada kalimat per kalimat, tanpa harus menerangkan mengenai struktur bahasa. materi bahan ajar bertema menarik berisi kisah teladan dan proses pembelajaran berjalan secara alamiah.
4. Guru harus menggunakan Bahasa Arab saja, dan jika ada perserta didik yang tidak faham maka menjelaskannnya dengan contoh-contoh, isyarat, gambar dan lain sebagainya.
5. Tidak mengajarkan grammar secara mutlak, tetapi dapat difahami dalam setiap kalimat pada cerita tersebut.

Pada proses evaluasi guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat mempraktikan bercerita baik itu secara langsung maupun dengan menggunakan rekaman video selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang menjadi factor pendukung berjalannya pembelajaran Bahasa Arab di SMAN CMBBS adalah:

1. Pemilihan metode yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Guru dapat memperagakan contoh secara langsung bagaimana bercerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik.

3. Pemilihan materi cerita yang mudah difahami dan menarik sehingga mudah untuk diingat.
4. Peserta didik yang siap untuk belajar dan memiliki semangat yang baik untuk menambah kompetensi dan berani mencoba mempraktikkan bercerita.
5. Faktor kelas yang dinamis, aktif serta mempunyai daya saing dan keta'atan yang tinggi.
6. Tersedianya fasilitas pembelajaran seperti laptop, internet dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas maka jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik menjadi berani mengungkapkan kosakata Bahasa Arab dengan bercerita dan kosakata akan lebih lama ada dalam ingatan begitupula langsung dapat menaruhnya dalam kalimat dengan menggunakan contoh kalimat yang telah ada pada cerita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data tentang Implementasi Metode Alamiah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Cerita di SMAN CMBBS maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk implementasi metode alamiah sudah dilaksanakan walaupun terkadang masih terkendala dengan sulitnya peserta didik memahami dengan kosakata yang sama dalam Bahasa Arab sehingga masih harus menggunakan arti kosakata dalam Bahasa Indonesia dan hal ini harus terus diperbaiki.

Kosakata (*mufrodzat*) lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam bentuk kalimat karena kosakata (*mufrodzat*) sudah diingat sudah dalam bentuk pola kalimat bukan kosakata (*mufrodzat*) yang berdiri sendiri sehingga dalam penggunaannya pada bentuk pola kalimat yang lain lebih mudah diaplikasikan. Ketika suatu saat ingin mengungkapkan sesuatu maka recall atas kata dan kalimat dalam cerita akan langsung mudah diingat dan mudah membuat kalimatnya.

Faktor-faktor pendukung dalam menerapkan metode alamiah berbasis cerita yaitu: Pemilihan metode yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru dapat memperagakan secara langsung bagaimana bercerita hal ini lebih memberikan contoh nyata bagi peserta didik untuk dapat dilakukan baik ekspresi maupun tekanan intonasi dalam kalimat lebih mudah untuk dicontoh, Pemilihan materi cerita sesuai tema dalam KD, peserta didik yang siap untuk belajar dan memiliki semangat yang baik untuk menambah kompetensi dan berani mencoba mempraktikkan bercerita, faktor kelas yang dinamis, aktif serta mempunyai daya saing dan keta'atan yang tinggi, tersedianya fasilitas pembelajaran seperti laptop, internet dan lain-lain. Sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Referensi

Arif, Muhammad. 2019. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lisan* 4(1):44–56. doi: 10.30603/al.v4i1.605.

Arsyad, M. Husni. 2019. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut Al Arabiyyah* 7(1):13. doi: 10.24252/saa.v1i1.8269.

Azzuhri, Muhandis. 1970. "Metode Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis

Internet Di Era Teknologi Informasi." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14(3):348–445. doi: 10.24090/insania.v14i3.360.
Lega, Maria Dolorosa. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita." *Jurnal: Kreatif Tadulako* 2(4):243–56.
Minatul Azmi, Maulida Puspita. 2019. "Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam Di PKPBA UIN Malang." *Sastra Arab* 69–86.
Moha, Iqbal, and Dadang Sudrajat. 2019. "Resume Ragam Penelitian Kualitatif."
Tamrin, Andi Febriana, and Yanti Yanti. 2019. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15(2):61–72. doi: 10.20414/transformasi.v15i2.1673.
Wuryaningtyas, Chatarina Jati. 2015. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikaif-Integratif." *Penelitian* 19(1):102–8.